

Pemberdayaan Kader Posyandu sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pemanfaatan Buku KIA

Empowerment of Posyandu Cadres as an Effort to Improve Knowledge and Skills in the Use of MCH Handbook

Uliarta Marbun^{1*}, Irnawati², Lili Purnama Sari³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Abstract

Basic health service through the Posyandu program is a forum for the community to obtain health services in order to provide health services to the community that are directly managed for health development, community empowerment, and ease of access to health facilities to reduce maternal and infant mortality rates. This activity was focused on improving the knowledge and skills of Posyandu cadres in the use of Maternal and Child Health (MCH) handbook as one of the promotive and preventive efforts to accelerate the reduction of morbidity and mortality rates on mothers and babies. Stages of activity included Pretest, Class, Practice, and Evaluation. The Pretest was carried out to explore the knowledge and skills of cadres in the use of MCH handbook. The next activity was to provide materials related to the benefits of the MCH handbook followed by training in filling out the KIA book by cadres. 11 persons (73.3%) had good knowledge on the use of MCH handbook before Class. The number of cadres with good knowledge increased to 14 persons (93.3%) after Class. 10 persons (66.7%) had good skills on filling out the MCH handbook before Practice and increased to 13 persons (86.7%) after Practice. Empowerment of Posyandu cadres is an effective strategy to increase knowledge and skills in the use of MCH handbook by health cadres, pregnant women, infants and toddlers.

Keywords: *knowledge, mch handbook, posyandu cadres, skills*

Article history:

Submitted 21 Oktober 2024
Accepted 14 Desember 2024
Published 28 Desember 2024

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jagri@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Layanan kesehatan dasar melalui program Posyandu menjadi wadah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang secara langsung dikelola demi pembangunan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, serta memudahkan memperoleh fasilitas kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pemanfaatan buku KIA sebagai salah satu upaya promotif dan preventif untuk mempercepat penurunan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi. tahapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi Pretest, Materi, Praktik, dan evaluasi. *pretest* yang dilakukan bertujuan untuk menggali pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemanfaatan buku KIA. Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan materi terkait manfaat buku KIA dilanjutkan dengan pelatihan pengisian Buku KIA oleh kader. Sebelum diberikan edukasi/materi tentang pemanfaatan buku KIA yang memiliki pengetahuan baik yaitu 11 orang (73,3%), setelah diberikan materi pemanfaatan buku KIA jumlah kader yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 14 orang (93,3%). keterampilan kader sebelum diberikan praktek tentang pengisian buku KIA yang memiliki keterampilan baik yaitu 10 orang (66,7%). Setelah diberikan praktik tentang pengisian buku KIA jumlah kader yang memiliki keterampilan baik meningkat menjadi 13 orang (86,7%). Pemberdayaan Kader Posyandu merupakan strategi yang dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan Buku KIA oleh kader kesehatan, ibu hamil, bayi dan balita.

Kata Kunci: pengetahuan, buku kia, kader posyandu, keterampilan

*Penulis Korespondensi:

Uliarta Marbun, email: uliartamarbun86@gmail.com



This is an open access article under the **CC-BY** license

PENDAHULUAN

Penggunaan Buku KIA pertama kali di Jepang pada tahun 1947. Buku ini disusun dikarenakan angka kematian bayi di Jepang sangat tinggi. Sejak buku KIA digunakan di Jepang, banyak kejadian kehamilan resiko tinggi dapat dideteksi lebih dini sehingga dapat menurunkan angka kematian pada bayi (Takeuchi *et al.*, 2016). Buku KIA berisi berbagai informasi kesehatan untuk ibu yang dimulai sejak hamil, melahirkan, nifas dan terus berlanjut untuk mencatat kesehatan bayi baru lahir hingga anak berusia 6 tahun (Lestari W *et al.*, 2023). Buku KIA tersedia di Posyandu, Polindes/Poskesdes, Puskesmas Pembantu, Puskesmas, bidan praktik, dokter praktik, rumah bersalin dan rumah sakit (Sutarto dan Trijyanthi, 2020).

Buku KIA digunakan sebagai sarana komunikasi, sebagai bentuk media penyuluhan yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dalam penyampaian informasi, Buku KIA membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Lulianthy *et al.*, 2020)

Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Kurniati, 2021). Keberadaan posyandu di tengah-

tengah masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar, karena menyangkut pemenuhan kebutuhan yang sangat vital bagi kesehatan ibu dan anak (Tse *et al.*, 2017)

Pelayanan kesehatan dasar melalui program Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu yang diselenggarakan di tiap-tiap desa untuk menjadi wadah masyarakat dalam menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan. Posyandu merupakan program Pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang secara langsung dikelola demi pembangunan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, serta memudahkan mereka untuk memperoleh fasilitas dan pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Hafifah dan Abidin, 2020). Sasaran posyandu adalah masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui dan nifas, bayi, balita, pasangan usia subur (PUS), dan lansia (Nurhidayah *et al.*, 2019). Keberlangsungan posyandu tidak dapat dipisahkan dari peran kader dalam pelaksanaan posyandu. Mengingat pentingnya peran kader dalam kegiatan posyandu, sehingga pengetahuan dan kemampuan kader harus selalu diupdate salah satunya dengan diberikan pelatihan (Sumiyati dan Widjanarko, 2015).

Salah satu tugas kader yang terkait dengan gizi yaitu melakukan pendataan pada balita, melakukan penimbangan serta pencatatan kedalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta melakukan kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita. Peran kader yang baik dapat menambah semangat dan motivasi ibu hamil dan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu (Subagyo *et al.*, 2015). Dalam kegiatan Posyandu kader memiliki peran atau tugas menjelaskan isi dan penggunaan buku KIA kepada Ibu/Keluarga, mengecek pemahaman ibu dengan mencentang kotak pada lembar informasi kesehatan, mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan ibu, mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan dan memantau tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2023).

Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi petugas kesehatan berwenang yang tidak dapat mencapai masyarakat secara langsung dan dapat mendorong para petugas kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespon kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan local (Tse *et al.*, 2017).

Mengingat pentingnya peran kader dalam kegiatan posyandu, sehingga pengetahuan dan kemampuan kader harus selalu diupdate salah satunya dengan diberikan pelatihan secara berkala. Pelatihan sebaiknya diberikan kepada semua kader yang aktif dalam kegiatan posyandu. Selama ini pemberian pelatihan terbatas diberikan hanya pada kader koordinator/ perwakilan saja. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya keaktifan dan antusiasme kader untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas sehingga berdampak kepada kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menjalankan perannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan untuk memberikan edukasi dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pemanfaatan buku KIA sebagai salah satu upaya promotif dan preventif untuk mempercepat penurunan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi di wilayah kerja puskesmas pattingalloang makassar.

METODE

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan oleh Dosen Program Studi DIII Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin dan melibatkan mahasiswa Kebidanan dalam proses pelaksanaannya. Kegiatan dilakukan di Pustu Wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang pada tanggal 25 Juni 2024 dimulai pada pukul 09.00 sampai pukul 13.00 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang kader dan didampingi oleh Koordinator bidan Puskesmas Pattingalloang dan Bidan penanggung jawab Posyandu.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan tahap persiapan yang meliputi proses perizinan yang dilanjutkan dengan penentuan jadwal kegiatan, Bidan yang akan mendampingi pelaksanaan kegiatan, kebersediaan kader sebagai peserta kegiatan dan menentukan tempat dilaksanakannya kegiatan. Setelah tahapan diatas sudah dilaksanakan, tahapan berikutnya dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Masyarakat Dosen Program Studi DIII Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin yang meliputi pemberian Pretest, dilanjutkan sesi materi, pemberian pelatihan atau sesi praktik pengisian buku KIA, dan evaluasi terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kader di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang. Dalam kegiatan Posyandu kader memiliki peran atau tugas menjelaskan isi dan penggunaan buku KIA kepada Ibu/Keluarga, mengecek pemahaman ibu dengan mencentang kotak pada lembar informasi kesehatan, mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan ibu, mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan dan memantau tumbuh kembang anak. (Kemenkes RI, 2023)

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan Pembukaan dan perkenalan yang dipandu oleh Koordinator Bidan Puskesmas Pattingalloang dan dilanjutkan dengan *pretest* yang bertujuan untuk menggali pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemanfaatan buku KIA. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan memberikan materi terkait manfaat buku KIA dan pentingnya pengisian buku KIA. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan kader posyandu tentang pemanfaatan buku KIA dan praktik pengisian Buku KIA.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias menyimak dan memahami materi yang diberikan. Dilanjutkan dengan Moderator membuka sesi tanya jawab dan didukung dengan keaktifan kader yang bertanya terkait dengan manfaat buku KIA. Berikut adalah pemaparan data hasil kegiatan, yaitu pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemanfaatan Buku KIA sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan materi pemanfaatan buku KIA

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	11	73,3	14	93,3
Kurang	4	26,7	1	6,7
jumlah	15	100	15	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi/materi tentang pemanfaatan buku KIA yang memiliki pengetahuan baik yaitu 11 orang (73,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (26,7%). Sedangkan setelah diberikan materi pemanfaatan buku KIA jumlah persentase kader yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 14 orang (93,3%) dan yang tidak mengalami perubahan pengetahuan atau pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (6,7%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi/ materi pemanfaatan buku KIA. Dengan adanya edukasi melalui materi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader tentang buku KIA dan pemanfaatannya.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan materi pemanfaatan buku KIA

Keterampilan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	10	66,7	13	86,7
Kurang	5	33,3	2	13,3
jumlah	15	100	15	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa keterampilan kader sebelum diberikan praktek tentang pengisian buku KIA yang memiliki keterampilan baik yaitu 10 orang (66,7%) dan yang memiliki keterampilan kurang sebanyak 5 orang (33,3%). Sedangkan setelah diberikan praktek tentang pengisian buku KIA jumlah persentase kader yang memiliki keterampilan baik meningkat menjadi 13 orang (86,7%) dan yang tidak mengalami perubahan keterampilan atau keterampilan kurang sebanyak 2 orang (13,3%). Pada persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keterampilan dalam pengisian buku KIA setelah dilakukan pelatihan/praktik pengisian buku KIA. Dengan adanya pelatihan/praktik pengisian buku KIA ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan para kader dalam pengisian buku KIA guna memantau perkembangan kesehatan ibu dan anak.

Pemberdayaan Kader Posyandu merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas kader dalam memberikan layanan kesehatan dasar di masyarakat. Hal ini melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengelola program kesehatan, termasuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dan ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kader lama agar materi dan pelatihan yang telah didapatkan dapat terus menerus diterapkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan Ibu dan Anak.

Pelatihan dapat memberikan manfaat untuk kader posyandu. Kader mempunyai kemampuan untuk memberikan pendidikan dan penyadaran kepada masyarakat dalam layanan kesehatan mandiri berupa pertolongan pertama dan pengobatan sendiri jika terjadi diare, penyuluhan gizi, penyuluhan penyakit wabah, mengajak partisipasi aktif orang tua melalui kunjungan ke rumah, kelas ibu hamil dan balita (Susanto *et al.*, 2017).



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi tentang pemanfaatan buku KIA

Dukungan dan bimbingan dari Tim Pengabdian masyarakat dan bidan dapat meningkatkan motivasi kader untuk terus mengembangkan diri serta para kader akan merasa lebih percaya diri karena mendapatkan dukungan dalam menjalankan perannya sebagai kader untuk memberikan pelayanan dasar di masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan pengisian buku KIA yang dipandu oleh tim pengabdian masyarakat dan bidan

Pemberdayaan kader posyandu adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas kader dalam memberikan layanan kesehatan dasar di masyarakat. Hal ini melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader dalam mengelola program kesehatan, termasuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita (Mariyam *et al.*, 2024) untuk meningkatkan kualitas layanan KIA di masyarakat, pemberian edukasi diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan kader terhadap pemanfaatan buku KIA dan pemberian pelatihan/praktik guna mengasah kompetensi dan keterampilan kader dalam pengisian buku KIA. Pemberian edukasi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim Pengabdi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta sebagai motivasi kader baru untuk belajar dan mensupport kesehatan masyarakat khususnya Ibu dan anak.

Sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan dan Pengisian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting di Desa Selat Kabupaten Buleleng, didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai pemanfaatan dan pengisian buku KIA (Pratiwi *et al.*, 2024). Pada penelitian yang berjudul Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan

Ibu dan Anak di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi menyatakan bahwa masyarakat pada umumnya hanya beberapa yang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu, selebihnya masyarakat di dusun ini masih banyak yang mempercayai mitos - mitos yang sudah melekat pada masyarakat dan terlalu banyak ibu - ibu yang beranggapan bahwa 'anak sehat malah dibikin sakit'. Itu semua ada karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat tentang kesehatan sehingga masyarakat enggan untuk mengikuti kegiatan posyandu (Lestari D *et al.*, 2023)

KESIMPULAN

Pemberdayaan Kader Posyandu sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan buku KIA merupakan strategi yang dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada kader kesehatan, ibu hamil, bayi dan balita. Melalui pendekatan ini, kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mereka mampu memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik serta dapat mengoptimalkan pemanfaatan Buku KIA sebagai alat pemantauan kesehatan Ibu dan Anak. Oleh karena itu, kegiatan ini dianggap penting untuk menjalankan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada unit LPPM STIKES Nani Hasanuddin makassar yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan mendanai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian. Ucapan terimakasih tak terhingga kepada puskesmas Pattingalloang beserta tim bidan dan kader yang telah memaksimalkan, memfasilitasi dan menjadi peserta pada pelaksanaan kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafifah, N., Abidin, Z. 2020. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(5), 893–900. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- Kemkes RI. 2023. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. <https://id.scribd.com/document/628435314/Buku-Kesehatan-Ibu-dan-Anak-KIA-2023-Feb23>
- Kurniati, C. H. 2021. Pemberdayaan Kader Aisyiyah Desa Karangnanas dalam Pemanfaatan Buku KIA untuk Deteksi Dini Penyulit Persalinan. *Community Services and Social Work Bulletin*. 1(1), 10-15. <https://doi.org/10.31000/cswb.v1i1.5726>
- Lestari, D., Akbar, F., Nurfadilah, L., Vacsal, M. R., Meha, R. I., Agustrianti, S., *et al.* 2023. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 3(2), 185–191. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.937>
- Lestari, W., Muflihah, I. S., Amalia, P., Fitri, S. R., Hikmanti, A., Rofiqoch, I., *et al.* 2023. *Asuhan Kebidanan Kehamilan: Panduan Lengkap Asuhan Selama Kehamilan Bagi Praktisi Kebidanan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi. <https://books.google.co.id/books?id=Hn3gEAAAQBAJ>
- Lulianthy, E., Setyonugroho, W., Mawarti, R., Permana, I. 2020. *Pemanfaatan Buku*

- KIA untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. Proceeding Book Health National Conference "Stunting dan 8000 Hari Pertama Kehidupan". 6-11. <https://repository.ummat.ac.id/1102/>
- Mariyam., Alfiyanti, D., Priyolistiyanto, A. 2024. Pemberdayaan Kader Posyandu Berbasis Mentorship Learning Method dalam Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA oleh Kader Kesehatan dan Orang Tua Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 6(1), 1-11. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/14460/0>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., Nuraeni, A. 2019. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. 2(2), 145-157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Pratiwi., P. I., Sekarini., P. N. A. D., Kurniawati., Y., Ilmi., S. K., Utami, P. S., Erlyan., I. A., *et al.* 2024. Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Pemanfaatan dan Pengisian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting. 9(1), 1122-1130. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=csTxxLgAAAAJ&citation_for_view=csTxxLgAAAAJ:Wp0gIr-vW9MC
- Subagyo, W., Mukhadiono., Wahyuningsih, D. 2015. Peran Kader dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Sudirman*. 10(3), 158–166. <https://www.neliti.com/publications/108721/peran-kader-dalam-memotivasi-ibu-balita-berkunjung-ke-posyandu>
- Sumiyati., Widjanarko, B. 2015. Pola Konsumsi merupakan Faktor yang Paling Dominan Berpengaruh terhadap Kejadian Infeksi Oportunistik pada ODHA di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 10(2), 173-192. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/18975>
- Susanto, F., Claramita, M., Handayani, S. 2017. Peran Kader Posyandu dalam Memberdayakan Masyarakat Bintan. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 33(1), 13-18. <https://doi.org/10.22146/bkm.11911>
- Sutarto., Sari, R. D. P., Trijayanthi, W. 2020. Pendampingan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 5(1), 45–49. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/2802>
- Takeuchi, J., Sakagami, Y., Perez, R. C. 2016. The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion Tool: An Overview of Its History, Contents, Use, Benefit and Global Influence. *Global Pediatric Health*. 3, 1-9. <https://doi.org/10.1177/2333794x16649884>
- Tse, A.D.P., Suprjo, A., Adiwidjaja, I. 2017. Peran Kader Posyandu terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 6(1), 60-62. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/372>